

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Besi merupakan salah satu unsur yang melimpah di bumi. Dikarenakan kelimpahan ini, manusia memaksimalkan penggunaan besi untuk menunjang kegiatan aktivitasnya. Adapun menurut Departemen Perindustrian di Indonesia produksi besi mencapai 4 juta ton besi pertahun, sementara itu kebutuhan besi nasional mencapai 6 juta ton pertahun. Oleh karena itu Indonesia harus mengimpor 2 juta ton besi dari negara – negara lain. Bila ditinjau lebih lanjut potensi besi di Indonesia sangat melimpah yaitu dapat menghasilkan 2 sampai 5 miliar ton yang dapat diketahui dapat memenuhi kebutuhan besi nasional bahkan berlebih (Departemen Perindustrian, 2008).

Selain itu kebutuhan besi di Indonesia dapat diperoleh dari barang bekas. Barang bekas adalah barang yang sudah pernah digunakan tetapi masih memiliki nilai guna. “Barang bekas dimaksudkan semua barang yang telah tidak dipergunakan atau tidak dapat dipakai lagi atau dapat dikatakan sebagai barang yang sudah diambil bagian utamanya” (Hanggara, 2011). Begitupula dengan besi tua, besi tua yang ada sebagian adalah barang bekas langsung dapat digunakan kembali dan sebagian diolah menjadi barang yang lebih memiliki nilai lebih.

Oleh karena itu harus dilakukan penggunaan kembali, dengan penggunaan kembali dapat mengurangi limbah besi terhadap lingkungan tetapi tetap menghasilkan secara ekonomi. Dengan melakukan penggunaan kembali dapat memaksimalkan sumber daya yang ada tanpa harus mengambil sumber daya alam yang tersedia. Jadi dengan melakukan penggunaan kembali dapat meminimalisir pengambilan sumber daya alam agar mencukupi untuk masa depan anak cucu kita nanti.

Apabila dilihat secara langsung, kondisi saat ini banyak pelaku usaha yang melakukan transaksi jual beli besi bekas. Adapun pelaku yang melakukan transaksi jual beli besi bekas, seperti perusahaan yang bergerak dalam besi sebagai pihak pertama, pengepul atau pihak kedua, wiraswasta sebagai pihak ketiga, maupun

tukang gerobak. Untuk tukang gerobak sendiri umumnya diperjual belikan secara langsung yang mana salah satunya adalah besi bekas. Adapun pihak pengepul dapat disalurkan ke pelaku utama dan pihak ketiga. Pengepul sendiri memperjual belikan besi baik dari pihak pertama, ketiga, dan tukang gerobak. Sementara itu untuk pihak ketiga yang merupakan wiraswasta biasanya besi tersebut diolah kembali, namun sebagian lagi ada yang langsung diperjualbelikan secara langsung.

Kelurahan Pulogebang adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Cakung. Kelurahan Pulogebang memiliki 17 RW (Rukun Warga). Kelurahan Pulogebang berbatasan dengan Kelurahan Ujung Menteng disebelah utara, Kelurahan Pondok Kopi disebelah selatan, Kelurahan Medan Satria disebelah timur, dan Kelurahan Penggilingan disebelah barat. Kelurahan Pulogebang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti klinik, pengadilan, masjid, sekolah, terminal, stasiun dan sebagainya. Selain itu mata pencaharian para penduduk di Kelurahan Pulogebang bermacam macam mulai dari kuli bangunan, PNS, bahkan pedagang. Di kelurahan pulogebang sendiri ada sebagian penduduk yang bergerak dalam pekerjaan wiraswasta (pedagang), seperti pedagang besi, makanan, minuman, pakaian, dan lain sebagainya. Adanya akses yang mudah dan memadai serta lokasi yang strategis menjadikan Kelurahan Pulogebang sebagai tempat usaha yang baik. Salah satunya yang dapat kita lihat adalah pedagang besi bekas. Besi bekas ini kemudian sebagian ada yang akan dijual kembali dan sebagian lainnya akan diolah. Adapun barang barang yang diolah seperti diolah menjadi rak – rak, bahan bangunan, untuk bengkel las besi untuk proyek, konstruksi bangunan, serta dilebur kembali menjadi besi baru.

Hasil dari olahan besi bekas yang telah ada nantinya akan berguna bagi manusia dalam melakukan aktivitas dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu pengolahan besi bekas ini sangat bermanfaat dan mengurangi kekurangan besi yang ada. Hal inilah yang dilakukan oleh para pedagang besi bekas. Oleh sebab itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **ANALISIS STRATEGI USAHA ETNIS MADURA DI KOTA JAKARTA TIMUR (Studi Pada Pedagang Besi Bekas Etnis Madura di Kelurahan Pulogebang, Kota Jakarta Timur)**.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, maka berikut ini peneliti sampaikan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta?
2. Bagaimana sumber produksi pedagang besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta?
3. Bagaimana pola kerja di tempat distribusi besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta?
4. Bagaimana distribusi besi bekas yang berasal dari etnis Madura di Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta?
5. Bagaimanakah filosofi bisnis pedagang besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan diambil yaitu :

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta.
2. Mengetahui sumber produksi pedagang besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta.
3. Mengetahui pola kerja di tempat distribusi besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta.
4. Mengetahui distribusi besi bekas yang berasal dari etnis Madura di Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta.

5. Mengetahui filosofi bisnis pedagang besi bekas yang berasal dari etnis Madura di wilayah Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan pada para pedagang besi bekas yang berasal dari etnis madura khususnya yang berada di Kelurahan Pulogebang.

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan manfaat dari besi bekas. Selain itu lebih bijak dalam menggunakan sumber daya sehingga dapat memaksimalkan penggunaan. Kemudian dapat menumbuhkan motivasi untuk berwiraswasta.

3. Bagi Akademisi

Dapat menambah kepustakaan dan memberi informasi yang lebih mendalam. Selain itu juga dapat menambah wawasan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya agar lebih relevan.

4. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dalam perdagangan besi bekas. Selain itu dapat menambah wawasan dalam melakukan strategi usaha. Memahami budaya yang mendalam dari etnis madura. Serta menambah wawasan dalam etos kerja etnis madura.

E. Definisi Operasional

Agar tidak salah penafsiran dalam judul peneliti yang diajukan, maka peneliti memberikan definisi terhadap istilah yang digunakan, yaitu :

1. Strategi Usaha

Suatu cara, usaha, metode yang digunakan yang telah direncanakan bahkan memiliki alternatif lain dalam mengambil tindakan agar menciptakan keunggulan dalam mengatasi persaingan

2. Pedagang Besi Bekas

Seseorang yang melakukan jual beli besi bekas dalam memperoleh keuntungan

3. Etnis Madura

Suku yang berasal dari Pulau Madura dengan Pulau Madura sebagai pulau utamanya serta memiliki pulau pulau kecil seperti pulau kangean, pulau Sembilan, dll. Memiliki empat kabupaten seperti Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sebagian besar etnis madura bekerja sebagai pedagang.